

Analisis Faktor Demografi Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Beberapa Puskesmas Kota Makassar

¹Ardhia Regita Cahyani, ²Syatirah Jalaluddin, ³Asriani

ABSTRAK

Pendahuluan Measles atau yang dikenal dengan campak sedangkan Rubella jenis lain dari Measles yang dikenal dengan German measles atau campak Jerman merupakan penyakit infeksi yang dapat menular melalui saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus campak dan rubella. Minimnya pengetahuan dan kesadaran pencegahan Rubella membuat sejumlah ibu menolak imunisasi campak dan Rubella untuk anaknya, oleh karena itu penting diketahui faktor-faktor demografi yang dapat mempengaruhi minat keikutsertaan ibu terhadap vaksinasi MR yang dapat mendukung keberhasilan program pemerintah. Antara lain Tingkat Pendidikan, Faktor Agama, Pengetahuan tentang Vaksin, dan Umur Ibu. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian terkait keterkaitan faktor-faktor tersebut terhadap minat keikutsertaan orang tua dari anak yang akan menerima vaksinasi MR. **Metode** Jenis penelitian yang digunakan bersifat observasional analitik observasional dengan desain penelitian Cross-Sectional dan menggunakan Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling dengan 96 orang sampel yang memenuhi kriteria. **Hasil** dari penelitian diperoleh sebanyak 96 responden, dengan minat imunisasi sebanyak 89,6% dan menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat Pendidikan ($p = 0,001$), pengetahuan akan vaksinasi MR ($p = 0,000$) dan tidak ada hubungan antara umur ibu ($p = 0,403$). **Kesimpulan** terdapat faktor yang berpengaruh terhadap minat ibu dengan vaksinasi MR seperti pengetahuan akan imunisasi MR, tingkat Pendidikan tapi tidak dengan umur ibu di wilayah kerja Puskesmas.

ABSTRACT

Introduction Measles or what is known as measles while Rubella is another type of measles known as German measles or German measles is an infectious disease that can be transmitted through the respiratory tract caused by the measles and rubella viruses. The lack of knowledge and awareness of Rubella prevention has made a number of mothers refuse measles and Rubella immunization for their children, therefore it is important to know the demographic factors that can influence the participation of mothers in MR vaccination that can support the success of the government program. Among others, Education Level, Religious Factors, Knowledge of Vaccines, and Mother's Age. For this reason, it is necessary to conduct an assessment related to the relationship of these factors to the participation of parents of children who will receive MR vaccination. **Methods** This type of research is observational analytic observational with cross-sectional research design and using purposive sampling technique with 96 samples who meet the criteria. **The results** of the study were 96 respondents, with an interest in immunization as much as 89.6% and found that there was a significant effect between education level ($p = 0.001$), knowledge of MR vaccination ($p = 0.000$) and there was no relationship between maternal age ($p = 0.403$). **In conclusion**, there are factors that influence maternal interest in MR vaccination, such as knowledge of MR immunization, education level but not the age of the mother in the working area of the Puskesmas.

*Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar
* regitachyani@yahoo.com

Kata kunci :
*Vaksin; Vaksin MR;
Measles; Rubella*

Keywords:
*Vaksin; Vaksin MR;
Measles; Rubella*

PENDAHULUAN

Measles atau yang dikenal dengan campak sedangkan *Rubella* jenis lain dari *Measles* yang dikenal dengan *German measles* atau campak Jerman merupakan penyakit infeksi yang dapat menular melalui saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (IDAI, 2017). Demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit yang dapat disertai batuk dan atau pilek merupakan gejala penyakit campak. Demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit yang dapat disertai batuk dan atau pilek merupakan gejala penyakit campak (WHO, 2017). Gejala tersebut akan muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam atau bercak kemerahan pada kulit muncul 14 hari setelah infeksi (McGee, 2013). Rubella termasuk dalam penyakit yang ringan pada anak, namun sangat berdampak buruk jika terjadi pada ibu hamil trimester

pertama berupa keguguran ataupun kecacatan pada bayi CRS (*Congenital Rubella Syndrome*) berupa keterlambatan perkembangan, kelainan jantung, ketulian (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit ini tidak memiliki pengobatan tetapi dapat dicegah dengan imunisasi yaitu imunisasi Measles Rubella (MR) yang dapat diberikan kepada semua anak yang berusia 9 bulan sampai dengan usia 15 tahun (Kantohe, 2019). Dengan pemberian Imunisasi ini maka dapat mencegah terjadinya komplikasi oleh virus tersebut seperti pneumonia, kebutaan, ensefalitis, gizi buruk, kerusakan otak, kecacatan, penyakit jantung bawaan, bahkan kematian (Ditjen P2P, 2016).

Menurut WHO (*World Health Organization*), pada tahun 2000 535.000 anak meninggal karena measles. Kejadian CRS tahun 2008 lebih dari 110.000, dengan kasus tertinggi terdapat di Asia Tenggara (sekitar 48%) dan Afrika (sekitar 38%) (WHO, 2012). Angka kejadian campak di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015, yaitu dari 12.943 kasus menjadi 8.185 kasus dengan kejadian tertinggi yaitu pada bayi <1 tahun (Kemenkes, 2018).

Indonesia masih merupakan negara dengan penyakit rubella tertinggi di Asia, bahkan untuk penyakit campak di dunia, Indonesia berada di urutan 7 dengan jumlah kasus terbanyak. Berdasarkan hasil laporan rekapitulasi pelaksanaan imunisasi MR tingkat provinsi, didapatkan dari jumlah 2,3 juta anak di Sulawesi Selatan, masih ada 588.732 anak yang belum diimunisasi campak dan rubella (Kemenkes, 2018). Hal ini disebabkan karena adanya Isu-isu yang berkembang di masyarakat tentang adanya penyakit yang ditimbulkan karena imunisasi ini.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2017, cakupan imunisasi MR tertinggi terletak pada wilayah dua Puskesmas di kecamatan Rappocini, yaitu Puskesmas Kassi-Kassi dan Puskesmas Mangasa. Puskesmas Kassi-kassi memiliki jumlah anak yang telah di vaksinasi sebesar 1.709 anak dengan persentase 109,97%. Jumlah ini tertinggi sekota Makassar. Puskesmas Mangasa persentase tertinggi pada anak yang telah di imunasi MR sebesar 118,20% dengan jumlah 1.143 anak. Ini adalah persentase tertinggi se kota Makassar (Dinkes, 2017).

Vaksin Measles Rubella (MR) adalah jenis Imunisasi yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari dua penyakit sekaligus, campak (Measles) dan campak Jerman (Rubella). Sejatinya, vaksin MR merupakan bagian dari vaksin MMR (Measles, Mumps, Rubella), tapi di Indonesia vaksin Mumps sengaja dipisahkan dari keduanya. Hal ini dilakukan karena penyakit Mumps atau gondongan sudah jarang ditemui dikalangan masyarakat Indonesia. Campak Jerman juga membutuhkan perhatian ekstra apabila penderitanya adalah ibu hamil. Pada wanita yang masih hamil muda, Rubella dapat menyebabkan keguguran, kematian bayi dalam kandungan, hingga kelainan bawaan pada bayi.

Imunisasi MR merupakan program yang baru dicanangkan untuk dapat menekan kejadian akibat penyakit campak dan rubella. Pemberian imunisasi MR masih menimbulkan perdebatan di dalam masyarakat. Masih terdapat orang tua yang menolak pemberian imunisasi MR dikarenakan kesadaran orang tua terhadap pentingnya imunisasi bagi anak masih rendah, serta isu yang beredar bahwa imunisasi MR mengandung vaksin yang berbahaya, dan status kehalalan vaksin (Nur, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan bersifat observasional analitik observasional dengan desain penelitian *Cross-Sectional* dan menggunakan Teknik pengambilan sampel *Purposive*

Sampling dengan 96 orang sampel yang memenuhi kriteria. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua yang membawa anaknya untuk vaksinasi dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi dan Puskesmas Mangasa Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN

Table 1 Tabel 1 Distribusi frekuensi Karakteristik responden

Karakteristik	N (%)
Umur Ibu	
Remaja 12-25 tahun)	18 (18,8%)
Dewasa (26-45 tahun)	78 (81,3%)
Agama	
Islam	96 (100%)
Kristen	0 (0%)
Katolik	0 (0%)
Hindu	0 (0%)
Budha	0 (0%)
Tingkat Pendidikan	
Rendah (< 12 tahun pendidikan formal)	16 (16,7%)
Tinggi (≥ 12 tahun pendidikan formal)	80 (83,3%)
Tingkat Pengetahuan Ibu	
Kurang	9 (9,4%)
Cukup	37 (38,5%)
Baik	50 (52,1%)
Minat keikutsertaan Vaksinasi MR	
Ya (Minat)	86 (89,6%)
Tidak (Tidak Minat)	10 (10,4%)
Total	96 (100%)

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa distribusi data responden berdasarkan usia ibu Remaja sebesar 18 responden (18,8%) dan ibu usia Dewasa sebesar 78 responden (81,3%), berdasarkan Agama yaitu Islam 96 responden (100%), berdasarkan pendidikan ibu didapatkan pendidikan tinggi sebesar 80 responden (83,3%) dan pendidikan rendah sebesar 16 responden (16,7%), berdasarkan pengetahuan tentang vaksin MR didapatkan pengetahuan kurang sebesar 9 responden (9,4%), pengetahuan cukup sebesar 37 responden (38,5%), dan pengetahuan baik sebesar 50 responden (52,1%), berdasarkan minat keikutsertaan vaksinasi MR, didapatkan hasil bahwa dari 96 responden, 86 responden (89,6%) minat dan 10 responden (10,4%) tidak minat.

Table 2 Analisis bivariat umur ibu dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR

Umur	Minat vaksinasi MR				<i>p-value</i>
	Tidak minat		Minat		
	N	%	N	%	
Remaja	1	0,1	17	19,76	.403
Dewasa	9	0,9	69	80,23	
Total	10	100	86	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan kategori umur dewasa mempengaruhi minat keikutsertaan dengan jumlah 69 responden, dan terdapat 1 responden dengan kategori umur remaja yang tidak minat vaksin MR.

Table 3 Analisis bivariat Agama dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR

Agama	Minat vaksinasi MR				<i>p-value</i>
	Tidak minat		Minat		
	N	%	N	%	
islam	10	10,42	86	89,58	
Total	10	10,42	86	89,58	

Berdasarkan table 3 di atas didapatkan hasil bahwa responden beragama islam dan yang minat ikut serta dalam vaksinasi MR sebesar 86 responden (89,5%) dan yang tidak minat berjumlah 10 responden (10,42%).

Table 4 Analisis bivariat pendidikan dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR

Tingkat Pendidikan	Minat vaksinasi MR				<i>p-value</i>
	Tidak minat		Minat		
	N	%	N	%	
Rendah	6	0,6	10	11,62	.001
Tinggi	4	0,4	76	88,37	
Total	10	100	86	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pendidikan tinggi mempengaruhi minat keikutsertaan dengan jumlah 76 responden, dan terdapat 6 responden dengan pendidikan rendah dan tidak minat vaksin MR.

Table 5 Analisis bivariat pengetahuan dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR

Pengetahuan	Minat vaksinasi MR				<i>p-value</i>
	Tidak minat		Minat		
	N	%	N	%	
kurang	6	0,6	3	34,88	.000
cukup	2	0,2	35	40,69	
Baik	2	0,2	48	55,81	
Total	10	100	86	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan baik dengan jumlah responden 48 mempengaruhi minat keikutsertaan vaksinasi MR, dan terdapat 6 responden dengan pengetahuan yang kurang tidak minat vaksinasi MR.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Nilai $p < 0,05$ menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kassi-Kassi dan Puskesmas Mangasa. Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh

terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR tentang. Orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, begitu juga dengan masalah imunisasi, orang tua/ ibu dengan pengetahuan tinggi tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada banyinya serta memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi tersebut. Begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka mereka kurang mengetahui apa yang seharusnya dilakukan pada bayinya terutama masalah imunisasi. Menurut (Budiman, 2013), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah pendidikan, informasi yang diperoleh daripada media sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan sekitar, dan pengalaman individu. Pendidikan digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dengan dianggap sebagai penuntunan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan.

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap, dan sebagainya. Ketersediaan fasilitas serta perilaku dan sikap para petugas kesehatan juga berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Pengetahuan menurut teori Lawrence Green digolongkan sebagai faktor predisposisi bersama dengan keyakinan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Sedangkan ketersediaan fasilitas dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dan perilaku serta sikap petugas kesehatan sebagai faktor pendorong. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Merlinta, 2018) dengan Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai p sebesar 0,016 ($p < 0,05$), nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang vaksin MR dengan minat keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura, artinya semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin minat keikutsertaan vaksinasi MR. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayubi, 2013) di Tujuh Provinsi di Indonesia Tahun 2013, dimana dalam analisis bivariat anak dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi diketahui bahwa proporsi anak yang memperoleh imunisasi lengkap lebih besar. penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hindriyawati, 2012) bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka dapat meningkatkan kesadaran ibu.

Menurut (Gustin, 2012) pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapatkan seseorang. Dengan adanya pengetahuan, seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari seseorang dapat berkembang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi adalah tingkat pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang imunisasi, memungkinkan orang tersebut untuk mengaplikasikan pengetahuannya yaitu dalam hal ini memberikan imunisasi kepada anak secara lengkap atau tepat. Ibu yang berpengatahuan yang baik akan lebih mudah untuk mengerti tentang apa saja yang berkaitan dengan imunisasi sehingga ibu akan patuh dalam membawa anak untuk di imunisasi, dengan demikian harapan tentang keberhasilan program imunisasi dapat dicapai (Arifin, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu tentang vaksinasi MR dengan minat keikutsertaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi

pemahamannya, sehingga tingkat pendidikan berperan dalam penyerapan dan pemahaman terhadap informasi.

2. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kassi-Kassi dan Puskesmas Mangasa. Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR tentang.
3. Tidak ada hubungan signifikan antara umur ibu dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kassi-Kassi dan Puskesmas Mangasa.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lainnya tentang vaksinasi MR dengan mengembangkan variabel dan instrument penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayubi, Dian. *Kontribusi Pengetahuan Ibu terhadap Status Imunisasi Anak di Tujuh Provinsi di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika. 2013.
- Arifin. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di BPS Hj. Umi Salamah di desa Kauman, Peterongan, Jombang*. 2011.
- Budiman dan Riyanto. *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Penerbit Salemba Medika, Jakarta, pp. 11- 22. 2013
- Ditjen P2P, K. R. *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. 2016. Jakarta: Kemenkes RI.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia No.4 Tahun 2016 Tentang Imunisasi. (diakses 18 November 2019). <https://www.depkes.go.id>
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia No.33 Tahun 2018 Tentang Penggunaan Vaksin MR (Measles Rubella) produk dari SII (Serum Institute of Indonesia) untuk Imunisasi.
- Gustin, R.K. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Imunisasi terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Malalak Kabupaten Agam Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Vol. 3 No. 2. 2012
- Hindriyawati, W; Rosalina; Wahyuni. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Cawas*. 2012.
- IDAI, 2017. *Imunisasi Campak - Rubella (MR)*. 2017. (diakses 10 November 2019). <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/imunisasi-campak-rubella-mr>
- IDAI. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Badan Penerbit IDAI. 2014. (diakses 10 November 2019). <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/pedoman/imunisasi-di-indonesia>
- Kantohe Tristan, Novie H, Max F. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Imunisasi Measles Rubella (MR) di Kecamatan Malalayang Manado*. 2019. Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR), Volume 1, Nomor 3, Januari 2019
- Merlinta, Candrasari A. *Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin MR (Measles Rubella) dan Pendidikan Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura*. 2018.
- McGee, P. *Measles, mumps, and rubella*. Diversity and Equality in Health and Care. 2013. Volume 10, pp. 123-5. ^[1]_[5]
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan (edisi revisi)*. Jakarta:Rhineka

- Cipta. 2012.
- Wati, I. K. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang*. 2014. Jurnal STIKes Ngudi Waluyo.s
- WHO. *Status Campak dan Rubella saat ini di Indonesia*. 2017. (diakses pada 25 Juli 2019) http://www.searo.who.int/indonesia/topics/immunization/mr_measles_status.pdf?ua=1
- WHO. *Global Measles and Rubella Strategic Plan 2012-2020*. 2012. Geneva: World Health Organization.
- WHO. *Immunization, vaccines, and biologicals Measles*. 2018. (diakses tanggal 13 Oktober 2019) <http://www.who.int/immunization/diseases/measles/en/>.
- WHO. *Global vaccine action plan 2011- 2020*. 2013. World Heal Organ. 31:B5–31.